

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia menurut Riskesdas 2018 adalah sebesar sebesar 57,6% sedangkan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi hanya sebesar 10,2%. Data di Jawa Barat menunjukkan bahwa pada tahun 2013 dan 2018 masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan yang cukup drastis yaitu dari 28% menjadi 58%. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa derajat kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih sangat kurang. Jika masalah kesehatan gigi dan mulut tidak segera ditangani, maka persentase masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia akan terus meningkat. Dampak bagi kehidupan sehari-hari diantaranya adalah terganggunya proses pengunyahan makanan sehingga gizi untuk tubuh tidak terpenuhi dengan baik dan mengganggu aktivitas sehari-hari seperti bekerja maupun belajar karena adanya ketidaknyamanan pada gigi (Widhi, 2015).

Salah satu faktor yang menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, penyakit periodontal dan penyakit gigi yang lainnya adalah plak. Plak merupakan deposit lunak yang melekat erat pada permukaan gigi, terdiri atas mikroorganisme yang berkembang biak dalam suatu matrik seluler apabila seseorang tidak peduli akan kebersihan gigi dan mulutnya (Putri dkk., 2010).

Oleh karena itu dibutuhkan suatu cara untuk mengontrol pertumbuhan plak. Usaha untuk mengontrol dan mencegah pembentukan plak dapat dilakukan secara mekanik maupun kimiawi. Kontrol plak secara mekanik yaitu dengan cara menyikat gigi dan *flossing*. Sedangkan kontrol plak secara kimiawi dapat dilakukan dengan menggunakan obat kumur. Klorheksidin adalah obat kumur yang direkomendasikan untuk terapi penunjang dan menjadi *gold standard* pada perawatan penyakit periodontal karena memiliki sifat antibakteri dan antiplak. Akan tetapi penggunaan klorheksidin yang berlebihan dapat menyebabkan perubahan warna pada gigi dan dorsal lidah, mengubah kecap rasa, peningkatan pembentukan kalkulus, dan menyebabkan kekeringan pada mukosa rongga mulut (Alibasyah dkk, 2016).

Oleh karena itu dewasa ini mulai ada kecenderungan untuk memakai bahan alam yang dipercaya memiliki bahan anti kuman dengan efek samping yang lebih rendah untuk menggantikan bahan - bahan kimia. Beberapa negara maju kini telah mulai menekuni gaya hidup untuk kembali ke alam (*back to nature*). Selain murah dan mudah didapat, obat tradisional yang berasal dari tumbuhan relatif tidak menimbulkan efek samping (Kusuma, 2010).

Jenis tumbuhan yang telah lama digunakan masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah jahe. Menurut Rahmadani (2015) Jahe (*Zingiber officinale Roscoe*) termasuk salah satu komoditas obat dan rempah yang termasuk dalam obat tradisional. Pemakaian jahe sebagai tanaman obat semakin berkembang pesat seiring dengan mulai berkembangnya pemakaian bahan-bahan alami untuk pengobatan.

Menurut Widiastuti dan Prastuti (2018) rimpang jahe-jahean mengandung senyawa antimikroba dari golongan fenol, flavonoid, terpenoid dan minyak atsiri yang merupakan golongan senyawa bioaktif, sehingga dapat menghambat pertumbuhan mikroba. Besarnya kandungan minyak atsiri ini yang membuat jahe dapat digunakan sebagai obat (Prima dkk, 2017).

Penelitian tentang jahe merah sebelumnya pernah dilakukan oleh Widhi (2015) dari hasil penelitian tersebut telah dibuktikan bahwa jahe merah dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Streptococcus mutans* dan *Staphylococcus aureus*. Hal tersebut menunjukkan bahwa jahe memiliki banyak manfaat yang dapat digunakan sebagai obat tradisional dan harga yang cukup terjangkau, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan menggunakan air rebusan jahe merah untuk mengetahui Pengaruh berkumur air rebusan jahe merah terhadap penurunan Indeks PHP di Pondok Senyum Indonesia.

Pondok Senyum Indonesia berlokasi di Kelurahan Sekeloa, Kecamatan Coblong, Kota Bandung yang mana berada di tengah pusat perkotaan yang sangat strategis dan mudah dijangkau. Menurut survei awal yang dilakukan oleh peneliti, siswa yang bertempat tinggal di Pondok Senyum Indonesia tersebut mengalami beberapa masalah kesehatan gigi diantaranya karies dan penumpukan plak maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di pondok tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh berkumur dengan air rebusan jahe merah terhadap penurunan indeks PHP di Pondok Senyum Indonesia?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya pengaruh berkumur air rebusan jahe merah terhadap penurunan indeks PHP di Pondok Senyum Indonesia.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui indeks PHP sebelum dan sesudah berkumur air rebusan jahe merah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh berkumur air rebusan jahe merah terhadap penurunan indeks PHP secara statistik.
- c. Untuk mengetahui indeks PHP sebelum dan sesudah berkumur air mineral.
- d. Untuk mengetahui pengaruh berkumur air mineral terhadap penurunan indeks PHP secara statistik.
- e. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh berkumur air rebusan jahe merah dan berkumur air mineral terhadap penurunan indeks PHP.

D. Manfaat Penelitian

Data yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan alternatif pengganti obat kumur dalam menurunkan plak dan juga sebagai bahan informasi mengenai khasiat jahe merah serta pengaruhnya terhadap kebersihan gigi dan mulut sehingga diharapkan tercapainya derajat kesehatan yang lebih baik.